

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1. Latar Belakang Masalah

Film secara umum dibagi atas dua unsur pembentuk, yakni unsur naratif dan unsur sinematik. Dua unsur tersebut saling berinteraksi dan berkesinambungan satu sama lain untuk membentuk sebuah film. Masing-masing unsur tersebut tidak akan dapat membentuk film jika hanya berdiri sendiri. Bisa kita katakan bahwa unsur naratif adalah bahan (materi) yang akan diolah, sedangkan unsur sinematik adalah cara (gaya) untuk mengolahnya. Unsur sinematik dibagi menjadi empat elemen pokok, yakni *mise-en-scene*, sinematografi, *editing*, dan suara. (Pratista, 2008 ; 1). Jika dua unsur tersebut digabungkan dan berkolaborasi dengan baik maka akan menjadi sebuah film yang sangat bagus dengan unsur cerita yang menarik.

Pada film pendek “*Linuwih*” penulis bercerita tentang sebuah kejadian yang berlatarkan tahun 2016 mengisahkan seorang gadis SMA yang mempunyai kelebihan indra ke enam (*sixth sense*). Ia tinggal berdua dengan ibu di rumah warisan nenek. Sang ibu yang merupakan orang tua tunggal dari gadis SMA tersebut sangat posesif karena mempunyai trauma di masalalu. Namun sang anak tidak mengetahui trauma itu dan menganggap bahwa ibu benci kepadanya. Karena indera ke enamnya gadis itu mengetahui penyebab dari sikap posesif sang ibu.

Proses produksi film ini tentu tidak lepas dari peran produser. Produser juga menjadi penentu berhasil tidaknya sebuah film mulai dari awal pemunculan ide dan pengembangan, hingga penyaluran proyek film tersebut namun , suatu ide atau konsep sebuah film dapat muncul dari sutrada ataupun penulis naskah. Produser mempunyai tanggung jawab besar dari pra-produksi, produksi, hingga pasca-produksi sebuah film. Produser juga akan mengambil resiko keuangan dengan mengeluarkan uangnya sendiri, khususnya selama pra-produksi, sebelum sebuah film dapat terdanai sepenuhnya.

Proses produksi karya kreatif film pendek ini *ber-genre* drama-misteri, yang berlokasi di Joglo Shooting Nanggulan. Karena lokasi ini masih memiliki struktur bangunan tua khas Jawa seperti warisan keluarga. Selain itu dalam joglo ini memiliki beberapa lokasi yang sangat layak untuk tempat pengambilan gambar dan tidak terlalu banyak mengubah *setting*. Tujuan dari produksi film ini adalah sebagai salah satu syarat kelulusan dan memperoleh gelar Diploma III atau Amd. Lantas setelah terwujudnya pencapaian ini, apakah film ini hanya akan masuk dalam folder komputer ? hal ini merupakan tantangan bagi saya sebagai seorang produser. Setelah berhasil membuat sebuah karya tentu saja saya akan mengembangkan film yang telah saya produksi Bersama tim, misalnya saya menjadikan film ini sebagai media pembelajaran untuk mereka yang akan masuk menjadi *film maker*, selain itu juga dapat menjadi motivasi bagi sineas muda dan menjadi pengetahuan baru bagi mereka. Bagaimana saya mewujudkan hal tersebut ? beberapa hal yang dapat saya lakukan, seperti mengadakan *screening*, mengikut sertakan film ini dalam festival, mengunggah pada media sosial youtube sebagai media terakhir yang mudah di akses dan banyak digunakan masyarakat.

## 1.2 Rumusan Masalah

- Bagaimana peran Produser dalam pembuatan Film “Linuwih” ?
- Bagaimana promosi dan distribusi film ini nantinya ?

## 1.3 Maksud dan Tujuan

### a. Maksud

Pembuatan film pendek “Linuwih” adalah sebuah film pendek yang pengerjaannya di tuntut untuk professional dan dibutuhkan kesaaran serta kerjasama tim yang terlibat dalam proses produksi film pendek ini.

### b. Tujuan

Adapun tujuan tugas akhir karya kreatif dalam pembuatan film ini adalah :

- a. Mendalami peran seorang produser di dalam produksi mulai dari pra-produksi hingga pasca-produksi film pendek ini.

- b. Mendapatkan pengalaman secara langsung sebagai produser di lapangan.
- c. Melatih kedisiplinan, ketelitian, dan tanggung jawab dalam melakukan setiap pekerjaan.
- d. Melengkapi persyaratan untuk lulus kuliah.

#### **1.4 Tempat dan Waktu Produksi**

##### a. Tempat

Joglo Shooting Minggir, Sendang Agung, Kecamatan Minggir, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta.



*Gambar 1 Foto Joglo Shooting Minggir*

Sumber : Dokumentasi Pribadi

##### b. Waktu

Pra-produksi	: 03 Februari 2021- 21 Juli 2021
Produksi	: 22 Juli 2021 – 23 Juli 2021
Paska Produksi	: 24 Juli 2021 – 20 Agustus 2021

#### **1.5 Metode Pengumpulan Data**

Dalam pembuatan Film Pendek “*Linuwih*” ini, penulis mengumpulkn beberapa metode pengumpulan data, yaitu :

##### a. Studi Pustaka

Pengumpulan data dengan cara membaca seta mempelajari berbagai media literatur mengenai Teknik-teknik dalam pembuatan film,

diantaranya buku, majalah, media *audio visual*, serta materi perkuliahan selama menjadi mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Komunikasi Yogyakarta (STIKOM), serta sumber-sumber lain yang berkaitan dengan proses penulisan Tugas Akhir ini.

b. Observasi

Observasi sebagai Teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lainnya. Observasi dilakukan dengan melihat langsung di lapangan misalnya kondisi ruang kerja dan lingkungan kerja yang dapat digunakan untuk menentukan faktor layak yang di dukung dengan adanya wawancara (Sugiyono, 2017 ; 194).

c. Internet

Penulis mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan produksi film "*Linuwih*" dengan mencari informasi-informasi dari internet seperti jurnal, artkiel, dan yang lainnya.

d. Wawancara

Penulis melakukan pengumpulan data dengan mengajukan tanya jawab kepada beberapa narasumber terkait dengan tema laporan yang penulis buat.

## **BAB II**

### **KERANGKA KONSEP**

#### **2.1 Penegasan Judul**

Untuk memberikan gambaran yang jelas dan untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahami laporan yang berjudul “Implementasi Manajemen Kerja Produser dalam Produksi Film Pendek Linuwih”. Penulis akan memberikan penegasan dari pengertian istilah judul laporan tersebut, sebagai berikut :

##### **2.1.1 Implementasi**

Menurut KBBI implementasi adalah pelaksanaan : penerapan. Adalah kegiatan yang bertujuan untuk menerapkan suatu perencanaan yang sudah disusun secara matang dan terperinci. yang dilakukan secara serius juga mengacu pada norma-norma tertentu guna mencapai tujuan dari kegiatan.

Menurut Nurdin Usman (2002 ; 70), implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme suatu system, implementasi bukan sekedar aktivitas, tapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan.

Implementasi merupakan Tindakan penerapan dari perencanaan yang sudah di rancang yang bertujuan untuk mendapatkan hasil yang sesuai dengan tujuan.

##### **2.1.2 Manajemen**

Dalam kehidupan manusia melakukan berbagai macam kegiatan yang terencanakan. Seperti mengerjakan tugas, sebelum mengerjakan tugas pasti secara terorganisasi

melakukan perencanaan, penjadwalan, pengawasan lalu pengerjaan. Itu merupakan proses manajemen.

Manajemen sebagai proses khas dari beberapa Tindakan, seperti perencanaan, perngorganisasian, penggerakan dan pengawasan yang bertujuan mencapai target dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia. George R. Terry (Sukarna, 2011 ; 3).

### 2.1.3 Kerja

Menurut KKBI kerja adalah kegiatan melakukan sesuatu. Kegiatan ini bertujuan untuk mencapai, memenuhi kebutuhan, target.

Kerja merupakan sesuatu yang dikeluarkan oleh seseorang sebagai profesi, sengaja dilakukan untuk mendapatkan penghasilan serta pengeluaran energi untuk kegiatan yang dibutuhkan oleh seseorang untuk mencapai tujuan tertentu (Anogara, 1998)

Kerja adalah sebuah upaya tindakan untuk menghasilkan dan mencapai sesuatu.

### 2.1.4 Produser

Produser adalah seorang ataupun sekelompok yang bertugas memimpin jalannya sebuah produksi dari sebelum produksi hingga setelah produksi. Produser bertugas memimpin semua tim produksi sesuai dengan tujuan yang ditetapkan bersama baik dalam aspek kreatif maupun dalam manajemen produksi, susai dengan anggaran yang telah disepakati oleh eksekutif produser. Tugas lain dari produser juga membuat sebuah proposal guna mencari dana kepada investor maupun seorangan.

produser dituntut mampu menyelesaikan masalah dan menjadi penengah. Tegas dan bertanggung jawab dalam

mengambil sebuah keputusan serta mengerti dunia keadministrasian menjadi modal utama seorang produser. Sering kali seorang produser gagal karena tidak mempunyai kemampuan dalam perencanaan, perngorganisasia, pelaksanaan dan pengontrolan. (Mabruri KN, 2013 ; 27).

#### 2.1.5 Produksi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (Kbbi) produksi merupakan proses mengeluarkan sebuah hasil.

#### 2.1.6 Film Pendek

Film pendek adalah film yang biasanya berdurasi kurang dari 60 menit. Yang menyajikan cerita singkat dan padat dan mudah dipahami penonton. Film pendek biasanya digunakan oleh seorang atau sekelompok *film maker* sebagai batu loncatan untuk membuat film panjang.

#### 2.1.7 Linuwih

Linuwih dalam Bahasa jawa mempunyai arti lebih. Dalam masyarakat jawa linuwih merupakan kelebihan atau sanugerah yang luar biasa. Judul karya kreatif ini menggambarkan kelebihan dari tokoh anak yang menjadi jembatan terjawabnya permasalahan dalam cerita.

## 2.2 Kajian Pustaka

### 2.2.1 Definisi Film

Film secara harafiah merupakan rangkaian gambar hidup (bergerak) yang sering disebut movie. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (Kbbi), film dapat di definisikan menjadi dua, pertama film adalah selaput tipis yang terbuat daari seluloid untuk tempat gambar negatif (untuk potret) atau tempat gambar positif

(yang akan di putar di bioskop atau televisi). Kedua, film adalah gambar hidup.

Film merupakan media komunikasi audio visual yang sangat penting untuk menyampaikan pesan kepada masyarakat. Pesan-pesan yang disampaikan dalam film biasanya diangkat dari realitas kehidupan sehari-hari. Tidak hanya sebagai media komunikasi film juga sebagai wadah apresiasi dan pengenalan budaya. Melalui film dapat memperkenalkan estetika budaya-budaya baru maupun budaya lama yang belum banyak diketahui.

Film adalah uang. Hal ini karena film selalu mempunyai konsekuensi terhadap keuangan karena segala yang akan dilakukan akan mempertanyakan berapa rupiah yang dibutuhkan untuk memenuhinya.

Film merupakan fenomena sosial, psikologi, dan estetika yang kompleks yang terbentuk dari cerita dan gambar yang diselaraskan dengan musik. Kehadiran film di tengah-tengah masyarakat menjadi semakin penting dan setara dengan media lain.

Film sangat berperan penting untuk menanamkan pesan bagi para penonton (Trianton, 2013 ; 7). Secara umum film dibagi menjadi dua unsur pembentuk yaitu naratif dan sinematik yang saling berkesinambungan satu sama lain. Film tidak dapat berdiri sendiri dengan satu unsur saja.

### 2.2.3 Jenis-Jenis Film

Film dapat dibagi menjadi tiga jenis, yaitu documenter, fiksi dan eksperimental. Pembagian ini berdasarkan cara bertuturnya yaitu cerita dan noncerita. (Pratista, 2017 ; 2)

#### a. Film Dokumenter

Film documenter berhubungan dengan orang, tokoh, peristiwa atau kejadian, dan lokasi yang nyata. Film documenter tidak menciptakan suatu peristiwa atau kejadian namun merekam peristiwa yang sungguh-sungguh terjadi atau otentik. Kunci



utama dari film documenter adalah penyajian fakta. Documenter banyak diikuti dalam festival dunia untuk mengungkap sesuatu dengan tujuan Pendidikan dan menginformasikan sesuatu yang belum banyak diketahui orang-orang.

Secara teknis film dokumenter tidak membutuhkan jumlah kru yang sangat banyak seperti film lainnya. Cerita yang diangkat biasanya berdasarkan pengalaman atau kondisi sekitar yang sedang terjadi dan memiliki kekuatan untuk diterjemahkan dalam sebuah film. Selain itu pemeran yang ada dalam film dokumenter tidak dibuat-buat karena berdasarkan pemeran yang sesungguhnya terjadi.

b. Film Fiksi

Berbeda dengan jenis film documenter, film fiksi terikat oleh plot. Dari sisi cerita, film fiksi sering menggunakan cerita rekaan dari luar kejadian nyata serta memiliki konsep peradeganan yang telah dirancang sejak awal. Dari sisi produksi, film fiksi lebih kompleks dari pada dua jenis film lainnya., baik masa pra-produksi, produksi, maupun pasca produksi. Manajemen produksinya juga lebih kompleks karena biasanya menggunakan pemain serta jumlah kru yang lebih banyak dibanding film dokumenter. Film fiksi biasanya juga menggunakan peralatan yang relatif banyak dan bervariasi.

c. Film Eksperimental

Film eksperimental merupakan jenis film yang sangat berbeda dengan dua jenis film sebelumnya. Film eksperimental tidak memiliki plot namun tetap memiliki struktur. Strukturnya sangat dipengaruhi oleh insting subyektif sineas seperti gagasan, ide, emosi, serta pengalaman batin mereka. Film-film eksperimental umumnya berbentuk abstrak dan tidak mudah dipahami. Hal

ini disebabkan karena mereka menggunakan symbol-simbol personal yang mereka ciptakan sendiri.

#### 2.2.4 Genre Film

Di dalam film, genre berfungsi untuk memudahkan klasifikasi. Genre juga sangat memudahkan kita untuk memilih jenis film apa yang ingin kita saksikan. Dalam industri film genre juga dapat menjadi salah satu strategi pemasaran. Seperti halnya genre apa yang sedang menjadi tren saat ini. Maka genre tersebut menjadi tolak ukur kesuksesan film yang akan diproduksi. Berikut beberapa genre yang sering diproduksi dalam industri film :

a. Komedi

Komedi adalah genre film yang tujuan utamanya memancing tawa penonton. Film komedi biasanya berupa drama ringan yang melebih-lebihkan aksi, situasi, bahasa, hingga karakternya.

b. Musikal

Genre musikal adalah film yang mengkombinasi unsur musik, lagu, serta gerak tari. Lagu-lagu dan tarian biasanya mendominasi sepanjang film dan biasanya menyatu dengan cerita. Film musikal biasanya berkisah ringan, seperti tema percintaan, harapan dan mimpi, kesuksesan serta popularitas.

c. Thriller

Film *thriller* memiliki tujuan utama memberi rasa ketegangan, penasaran dan ketidakpastian pada penontonnya. Alur cerita film *thriller* seringkali berbentuk aksi nonstop, penuh misteri dan teka-ki, penuh unsur kejutan atau *twist*.

d. Roman

Hampir dalam setiap film seringkali mengandung bumbu roman, namun dalam genre film roman lebih memusatkan cerita pada masalah cinta, baik kisah percintaannya sendiri maupun pencarian cinta sebagai tujuan utamanya. Plot film roman umumnya bagaimana usaha seseorang untuk mendapatkan pasangan impiannya.

## 2.2.5 Struktur Produksi

Dalam produksi sebuah film membutuhkan kerjasama kru atau tim yang terorganisir sangat rinci dengan tanggung jawab masing-masing di tiap divisi. Dalam setiap divisi memiliki koordinator atau kepala bagian supaya mudah untuk mengontrol seluruh pekerjaan. Berikut struktur organisasi dalam produksi film :

### 2.2.5.1 Produser

Produser merupakan pimpinan produksi yang mengkoordinasikan seluruh kegiatan pelaksanaan sejak pra-produksi, produksi, hingga pasca produksi (Latief dan Utud, 2015 ; 124). Kemampuan dasar yang harus dimiliki seorang produser yaitu : mengelola keuangan, dan mengurus administrasi. Produser memiliki kemampuan yang sangat kompleks dari semua bidang dibawahnya, hal ini dikarenakan seorang produser bekerja lebih awal hingga paling akhir dalam sebuah produksi. Berikut beberapa pendamping produser :

#### 2.2.5.1.1 *Executive Produser* (Produser Eksekutif)

Seorang investor atau orang yang membiayai sebuah proyek yang diberikan kepada produser. Produser eksekutif bisa terdiri dari beberapa atau banyak orang.

#### 2.2.5.1.2 *Line Producer* (Produser Pelaksana)

Bertugas membantu memberi masukan dan alternatif masalah-masalah yang dihadapi oleh seluruh departemen dalam lingkup manajerial dana dalam batasan anggaran yang sudah disepakat (Effendy, 2009 ; 41-42). Produser memiliki sekelompok orang yang menangani pekerjaan administrasi harian. Mereka

merupakan manajemen menengah dalam produksi film.

1) Asisten Sutradara Penjadwalan

Seorang astrada penjadwalan harus memiliki kemampuan untuk melakukan perubahan jadwal syuting di lokasi. Astrada penjadwalan merupakan kru yang mempunyai tanggung jawab untuk membuat jadwal kerja yang mengacu pada pemecahan shot yang dibuat oleh sutradara. Pada saat hari produksi astrada penjadwalan akan sangat sibuk karena bertanggung jawab pada kelancaran syuting.

2) Manajer Lokasi

Manajer lokasi bertugas untuk mencari tempat untuk syuting yang sesuai dengan harapan sutradara dan mengurus segala administrasi perijinan lokasi yang akan dipakai. Manajer lokasi biasanya berurusan dengan pemilik gedung, warga sekitar, dan perangkat lingkungan sekitar (seperti RT/RW, kepolisian)

2.2.5.1.2 *Unite Manager* (Manajer Unit)

Tugas seorang manajer unit adalah mengawasi kru, alat, anggaran, dan penjadwalan. Manajer unit biasanya mengelola kebutuhan setiap departemen. Manajer unit tidak terlibat dalam urusan kreatif.

#### 2.2.5.2 Pedoman Produser

Di dalam buku Manajemen Produksi Program Acara Tv, Mabruki KN (2013) menjabarkan tugas dan tanggung jawab seorang produser sebagai berikut :

- a. Tugas dan Tanggung Jawab :
  - 1) Membuat proposal produksi berdasarkan naskah film.
  - 2) Menyusun rencana produksi.
  - 3) Mengupayakan anggaran dana untuk produksi.
  - 4) Mengawasi pelaksanaan produksi dari laporan yang diterima dari tiap departemen.
  - 5) Bertanggung jawab atas kontrak secara hukum dengan berbagai pihak dalam produksi yang dikelola.
  - 6) Bertanggung jawab atas seluruh produksi.
- b. Hak Produser :
  - 1) Memilih dan menetapkan Penulis Skenario dan Sutradara.
  - 2) Menetapkan pemain dan kru produksi berdasarkan usulan Sutradara.
  - 3) Berhak memberikan keputusan bila terjadi konflik di lapangan.
  - 4) Memberhentikan/ mengganti pemain/ kru produksi tersebut yang merugikan ataupun menghambat jalannya produksi.

#### 2.2.5.3 Tahapan Kerja Produser Film

Proses produksi film pada umumnya terbagi menjadi tiga tahapan. Yaitu pra-produksi, produksi, paska produksi. Sebagian besar waktu pembuatan sebuah film dilakukan di pra-produksi. Dalam masa pra produksi inilah produser sangat sibuk. Produser

harus menyiapkan segala urusan mendasar manajerial untuk produksi hingga penjadwalan dan keuangan. Jika dipresentasikan 70% dihabiskan di tahap pra-produksi, 15% produksi dan 15% paska produksi. Meskipun ini bukan standar baku, namun ini merupakan gambaran umum mekanisme penggarapan film. Oleh karena itu, dibutuhkan tim produksi yang memahami manajemen kerja yang terarah agar saat produksi menjadi terprogram dan terencana (Mabruri KN, 2013 ; 24).

a. Pra-produksi

Dalam tahapan pra-produksi banyak Langkah-langkah yang harus dilakukan sebelum produksi sebagai berikut :

1) Mengembangkan Naskah

Proses mengembangkan naskah dari draft pertama hingga draft final membutuhkan waktu yang lumayan panjang. Dalam proses ini untuk mencapai draft final harus mempertimbangkan kemungkinan-kemungkinan yang berhubungan dengan kebutuhan pada saat produksi.

2) Menyusun Tim Produksi

Produksi sebuah film membutuhkan kerjasama tim yang baik dan mempunyai visi yang sama terhadap naskah. Seorang produser biasanya hanay memilih kepala tiap departemen, untuk kru tiap departemen biasanya kepala departemenlah yang eilihnya sendiri.

3) Merinci Biaya Produkai

Saat berada dalam tahapan penyusunan anggaran yang menjadi patokannya adalah naskah final. Anton Mabruki KN berpendapat bahwa seakurat apapun itu, anggaran tetaplah anggaran yang semata-mata sebuah perkiraan. Di lapangan, sangat mungkin terjadi hal-hal yang sebelumnya tidak pernah diperkirakan. Bisa jadi anggaran belanja membengkak tetapi bisa juga menjadi hemat tanpa mengorbankan kualitas. Karena itu jangan bosan untuk mengecek ulang secara berkala semua hal termasuk yang di Yakini sangat aman.

4) Melengkapi Perizinan dan Lokasi

Perizinan lokasi adalah tahapan yang sangat krusial. Karena jika perizinan tidak di setujui akan sangat menghambat proses produksi. Karena itu produser harus melengkapi berkas-berkas ataupun hal-hal yang dibutuhkan untuk perizinan.

5) Membuat Proposal

Untuk mendapatkan investor perlu adanya sebuah proposal. Proposal inilah yang akan membawa para investor mau mendanai produksi sebuah film. Proposal yang dibuat umumnya berisi, mengapa film ini di produksi, bagaimana film ini akan di produksi, bagaimana strategi pemasaran dan promosi, benefit investor, rincian anggaran biaya produksi.

6) Merencanakan Kebutuhan Transportasi, Tempat Tinggal dan Komunikasi

Memilih transportasi untuk penggarapan film biasanya akan dipilih beberapa unit mobil yang akan digunakan untuk membawa alat dan segala kebutuhan logistic, make-up, artistic juga kendaraan untuk pemain film. Komunikasi tidak hanya dilakukan antar kru saja, tetapi meliputi keseluruhan yang terangkai dalam satu kerangka produksi film. *Handy Talky* (Ht) sangat diperlukan saat syuting berlangsung (Mabruri, 2010 ; 70)

## 7) Mengelola Pemeranan

### a. *Casting*

*Casting* merupakan proses tahapan memilih pemeran untuk sebuah film. Proses ini dibagi menjadi dua tahapan, yang pertama, seorang *casting director* menyeleksi sejumlah calon pemeran yang disediakan oleh seorang *talent coordinator*. Tahap kedua dari proses ini adalah menyerahkan calon pemeran yang dipandang sesuai dengan kriteria untuk diseleksi sutradara (Saroengallo, 2008 ; 152).

### b. *Reading*

Setelah menemukan pemeran yang sesuai kriteria tahapan selanjutnya adalah *reading*. *Reading* sangat penting untuk sutradara dan pemeran guna mengetahui pendalaman karakter bagi pemeran dan mengurangi kesalahpahaman sutradara dan pemain dalam memahami karakter film. Saling membahas dialog dapat



dilakukan antar pemain dan sutradara guna mendalami karakter.

#### 8) Menyusun Jadwal

Penyusunan jadwal bisa dilakukan setelah naskah sudah sampai *final draft*. Hal yang harus diperhatikan saat Menyusun jadwal adalah efisiensi waktu yang berkaitan saat produksi seperti mendahulukan adegan eksterior semaksimal mungkin, menghabiskan daftar shot di masing-masing lokasi, sebisa mungkin hindari pemilihan lokasi yang berjauhan agar tidak memakan waktu, padatkan jadwal pemain untuk menghindari masalah benturan jadwal dan sebagainya (Saroengallo, 2008 ; 59)

#### 9) Memastikan Peralatan Produksi Sudah Tersedia

Penyiapan ini biasanya akan dilakukan oleh masing-masing tim yang dipantau oleh kepala departemen masing-masing dengan hunting beberapa rentang alat syuting dengan beberapa pertimbangan. Pada saat penyiapan peralatan produksi serta kelayakan pemakaian dan kapasitas kerja supaya proses produksi berjalan dengan lancar dan tidak terhambat (Mahruri, 2010 ; 82).

#### 10) *Briefing Produksi*

*Briefing produksi* bertujuan untuk menyampaikan penjelasan-penjelasan secara singkat sebagai Langkah kesiapan seluruh tim produksi.

#### 2.2.5.4 Produksi

Setelah selesai dengan proses pra-produksi, tahap selanjutnya adalah proses syuting (pengambilan gambar adegan). Proses pengambilan gambar dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang sudah dibuat sebelumnya. Jadwal syuting ada dua bagian yaitu secara garis besar dan secara rinci. Secara garis besar jadwal ada di dalam *breakdown*, sedangkan secara rinci perharinya ada di dalam *callsheet*. Semua kru diharapkan sebisa mungkin bekerja sesuai dengan jadwal supaya produksi selesai tepat waktu. Jika selesainya tidak tepat waktu maka harus ada waktu tambahan, hal ini dapat mempengaruhi semua aspek produksi termasuk rancangan anggaran produksi. Karena produksi sebuah film merupakan kerja sama tim maka diperlukan Kerjasama yang baik dan saling mendukung agar setiap aspek dapat berjalan dengan sempurna untuk menghasilkan karya yang apik.

Ketika roda *shooting* sudah berjalan, produser bisa berlega hati karena perannya di *set* telah diambil alih oleh asisten sutradara I (Penjadwalan). Asisten sutrada I (Penjadwalan) yang mengatur jalannya produksidari hari ke hari selama produksi dan bertanggung jawab atas ketepatannya dengan jadwal yang sudah desepakati pada tahap pra-produksi (Saroengallo,2008 ; 158). Meskipun saat produksi sudah di ambil alih oleh aasisten sutrada I (Penjadwalan) dan *line producer*, produser sesekali harus tetap memantau proses syuting melalui komunikasi dengan kepala setiap departemen guna mengantisipasi terjadinya hal-hal yang tidak diinginkan.

#### 2.2.5.5 Paska Produksi

Saat paska produksi produser harus memantau proses penyuntingan serta meningkatkan tim penyuntingan untuk membatasi diri agar bisa menyelesaikan pekerjaan tepat waktu (Saroengallo, 2018 ; 171)

##### 1). *Editing Offline*

Tahapan ini merupakan proses awal untuk menyusun semua *footage*. Sederhananya ini merupakan penyuntingan yang masih kasar. Pada *editing offline* ini yang dilakukan hanya menyusun setiap *footage* sesuai dengan naskah juga memasukkan data audio seperti dialog, tapi tidak termasuk efek suara dan efek audio yang lain (*music scoring*). Ketika susunan adegan sudah sesuai naskah dan Sutradara serta Produser sudah setuju maka tahapan ini sudah selesai atau *picture locked*.

##### 2). *Editing Online*

Selesai dengan *editing offline*, maka bisa langsung mengerjakan tahap berikutnya yaitu *editing online*. Proses pada tahapan ini yaitu *coloring* dan penambahan efek visual yang lain juga memasukkan *music scoring* dan efek suara.

#### 2.2.5.6 Sutradara

*Director* atau Sutradara merupakan orang yang memimpin proses pembuatan film (syuting), mulai dari pemilihan karakter, tokoh hingga memberikan pengarahan kepada setiap kru yang bekerja dengan

sesuai scenario yang telah dibuat. (Theodore Taylor, *People Who Make Movies* ; 21). Sutradara bertanggung jawab penuh dalam keberhasilan sebuah film dalam menyampaikan pesan. Dalam departemen penyutradaraan ada beberapa orang yang bekerjasama dengan Sutradara diantaranya, asisten sutradara peradeganan yang membantu mengarahkan adegan pemain, *script continuity* yang bertugas memperhatikan dan memastikan kontinuitas segala yang terlihat di dalam frame dan *coordinator talent*.

#### 2.2.5.7 *Director of Photography* (DoP) / Pengarah Fotografi

Tugas utama seorang Pengarah Fotografi adalah memvisualkan penafsiran atau visi Sutradara akan scenario. (Saroengallo, 2008 ; 102). Seorang Penata Sinematografi di pra-produksi akan membuat *shoot list* dengan berdiskusi bersama Sutradara dan merancang tata cahaya, karena itu seorang Penata Sinematografi harus paham tata cahaya juga selain kamera. Kemudian di saat produksi akan di bantu oleh asisten kamera I dan II. Di dalam departemen visual tidak hanya ada Penata Sinematografi dan asistennya. Tetapi ada juga seorang *clapper* yang tugas utamanya membantu dalam penyelarasan gambar dan audio dengan *clapboard*.

#### 2.2.5.8 *Gaffer* / Penata Cahaya

*Gaffer* adalah kepala dari departemen listrik. Tugas utamanya adalah membantu merencanakan tata cahaya bersama Penata Kamera dan mengeksekusi perencanaan *lighting* yang di bantu oleh beberapa *lightingman*.

#### 2.2.5.9 *Art Director* / Penata Artistik

Penata artistik bertanggung jawab atas segala kebutuhan *property* yang berkaitan dengan kreatif hingga

membangun *setting*. Termasuk *make-up* dan *wardrobe* juga masuk kedalam departemen artistik.

#### 2.2.5.10 *Editor* / Penyunting Gambar

Tugas seorang *Editor* adalah menyunting dan menyusun gambar sesuai dengan scenario berdasarkan arahan dari Sutradara.

#### 2.2.5.11 Penata Suara

Film merupakan media *audio visual*, maka dari itu peran Penata Suara sangat penting. Penata Suara bertanggung jawab dalam aspek audio, seperti *scoring*, membuat efek suara, mendisain musik yang akan masuk dalam film. Saat produksi Penata suara dibantu oleh *boom operator*.

#### 2.2.5.12 Pemeran (Aktor/Aktris)

Pemeran mempunyai tanggung jawab besar kepada cerita. Seorang pemeranlah yang bertugas menyampaikan pesan dalam film melalui aktingnya.

### 2.2.6 Manajemen Produser

Manajemen Produser merupakan proses merencanakan, mengorganisasikan, memimpin dan mengendalikan pekerjaan organisasi serta menggunakan sumber daya organisasi untuk mencapai sasaran organisasi yang sudah ditetapkan. Ada lima fungsi manajemen yaitu : *staffing, planning, organizing, directing dan evaluating*. (Nasrudin, 2010 ; 31-33)

#### a. *Staffing* (Kepegawaian)

Merupakan proses memilih SDA (Sumber Daya Manusia) mengarahkan, menyatukan, pengembangan, tenaga kerja. Penempatan SDA (Sumber Daya Manusia) harus sesuai dengan keahlian.

#### b. *Planning* (Perencanaan)

Perencanaan merupakan menyusun rencana bagaimana sumber daya yang dimiliki dapat dimanfaatkan semaksimal mungkin agar tujuan tercapai sesuai target.

c. *Organizing* (Pengorganisasian)

Tahap ini dilakukan dengan tujuan mempermudah proses pengawasan setiap proses dari pra-produksi hingga paska produksi. Dengan cara pembagaaian tugas disetiap divisi.

d. *Directing* (Pengarahan)

Langkah yang mempunyai tujuan untuk mengupayakan semua tim mampu mencapai target berdasarkan dengan perencanaan manajerial yang sudah dibuat.

e. *Evaluating* (Pengevaluasian)

Proses pemantauan dan pengendalian yang bertujuan untuk memastikan jalannya produksisesai dengan *planning* yang dibuat. Produser harus mampu menemukan dan memecahkan masalah sebelum menjadi masalah yang lebih besar.

#### 2.2.7 Manajemen Kerja

Manajemen kinerja merupakan proses kerja yang sedang berjalan dengan tim dalam produksi untuk mencapai sebuah keberhasilan (Ellis, 2005 ; 57-58). Kualitas kepemimpinan sangat berpengaruh dalam sebuah produksi untuk mengetahui tingkat keberhasilan produksi tersebut yang dapat dilihat dari kinerja yim produksi.

Seorang manajer produksi harus rutin berdiskusi dengan tim dengan tujuan :

- a. Tim akan lebih nyaman berpartisipasi dalam diskusi karena sudah terbiasa.
- b. Manajer menjadi lebih nyaman melaksanakan diskusi kerja.
- c. Masalah yang timbul dapat cepat diketahui sebelum terlambat untuk diperbaiki.

Seorang manajer produksi harus membuat catatan dan menyimpan berkas yang berhubungan dengan evaluasi kinerjanya seperti :

- a. Dokumentasi tentang semua pembicaraan kerja.
- b. Catatan tertulis tentang hasil diskusi.
- c. Komentar tertulis tentang kinerja manajer.
- d. Komentar manajer tentang seorang terhadap pekerjaan yang dilakukannya.

(Ellis, 2005 ; 65-66)

#### 2.2.8 Marketing

Riset pasar sangat penting dilakukan untuk mengetahui permintaan pasar di era sekarang. Kemudian marketer bisa membuat sebuah strategi yang mampu menarik banyak orang untuk menjadi konsumen. tugas marketing adalah merancang suatu persepsi atau pandangan yang diinginkan, agar calon penonton tertarik dengan produk yang ditawarkan. Sehingga dapat membangun image atas produk yang di publikasikan ke masyarakat agar terpancing melihat produk tersebut (Anggen, 2012 ; 20).

Dalam era pandemi seperti sekarang strategi pemasaran yang memungkinkan untuk diterapkan adalah memanfaatkan sosial media.

#### 2.2.9 Distribusi

Kegiatan pemasaran bisa berlangsung di dalam proses produksi ataupun distribusi. Distributor mengeksplorasi film di berbagai pasar, tergantung pada kesepakatan perusahaan produksi saat melakukan negosiasi, distributor atau agennya yang disebut subdistributor (Simin Byres, 2014 ; 622)

Film yang sudah jadi siap di distribusikan melalui *submission* ke festival-festival film ataupun *platform digital*, terlebih saat pandemic seperti sekarang pendistribusian film distribusi hanya bisa melalui daring.

#### 2.2.10 Ekstrasi Penelitian Terdahulu

Pada pembuatan laporan tugas akhir ini, penulis menggunakan contoh Laporan Tugas Akhir karya Nabilla Putri Wijaya (2016/BC-F/5104) kampus STIKOM (Sekolah Tinggi Ilmu Komunikasi) Yogyakarta dengan judul laporan “Kinerja Produser dalam Produksi Film Pendek Meranyau” tahun 2019. Laporan ini memiliki sistematika yang baik dan jelas sehingga menjadi acuan penulis untuk Menyusun laporan tugas akhir ini. Selain itu penulis juga menggunakan laporan karya Ance Tri Putra dengan judul laporan “Implementasi Manajemen Kerja Produser dalam Video Klip “Tinggal Cerita” laporan ini menarik bagi penulis karena membahas manajemen kerja Produser.



## **BAB V PENUTUP**

### **5.1 Kesimpulan**

Dari seluruh penjabaran yang telah diuraikan di dalam laporan Karya Tugas Akhir Implementasi Manajemen Kerja Produser dalam Produksi Film Pendek Linuwih penulis selaku Produser yang bertanggung jawab penuh pada seluruh proses produksi yang telah dilalui dari pra-produksi, produksi, hingga paska produksi. Selanjutnya kesimpulan yang dapat di Tarik oleh penulis adalah sebagai berikut :

- a. Pada produksi film persiapan pada tahap pra-produksi harus sangat matang. Sebab presentase kelancaran sebuah produksi dapat di lihat dari proses pra-produksinya.
- b. Kinerja seorang Produser sangat berpengaruh pada keberhasilan film yang di Produksinya. Jika kinerja Produser sangat buruk maka film yang dihasilkan tidak akan maksimal seperti yang diharapkan.
- c. Produser harus menyiapkan rencana-rencana cadangan untuk meminimalisir kejadian yang tidak di inginkan.
- d. Produser harus berani dan bertanggung jawab dalam setiap keputusan yang di buat.
- e. Produser di harapkan mampu menjalin komunikasi yang baik kepada semua pihak yang bersangkutan dalam produksi dan mampu membangun suasana yang nyaman sehingga dapat mendorong semangat kerja timnya.
- f. Seorang Produser harus mempunyai rancangan dan target distribusi film.
- g. Produser harus mampu menyelesaikan setiap masalah yang terjadi dalam proses produksi
- h. Produser bertanggung jawab penuh untuk film yang di produksinya

### **5.2 Saran Umum**

- a. Menjadi Produser harus mempunyai rasa tanggung jawab yang besar
- b. Seorang produser harus terbuka terhadap masukan-masukan dari berbagai pihak yang bersangkutan dalam produksi
- c. Manajemen waktu yang baik kunci dari tercapainya target produksi.

- d. Produser harus sering mengecek ulang Rancangan Anggaran Biaya
- e. Produser harus mempelajari karakter karakter tim produksi untuk mempermudah dalam melakukan pengarahan
- f. Seorang Produser sebaiknya menguasai hal-hal yang bersangkutan dengan administratif
- g. Seorang Produser harus disiplin dalam hal apapun

### **5.3 Saran Untuk Instansi**

- a. Menambah alat produksi terutama lampu dan audio, supaya mahasiswa semakin semangat dan lebih produktif.
- b. Memperbanyak buku tentang produksi dan film di perpustakaan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Effendy, Heru, 2008. Mari Membuat Film panduan Menjadi Produser. Yogyakarta: Panduan
- Prasetyo, Andy, 2011. Buku Putih Produksi Film Pendek: Tegal: BeNgel SiNema
- Pratista, Himawan, 2017. Memahami Film: edisi 2. Sleman: Montase Press
- Saroengalloe, Tino, 2008. Dongeng Sebuah Produksi Film: Dari Sudut Pandang Seorang Manajer Produksi. Jakarta: Intisari Mediatama

## DAFTAR REFERENSI

<http://repository.stikom Yogyakarta.ac.id>

<https://studioantelope.com/apa-tugas-manajer-produksi-film-di-dalam-produksi/>

<http://repository.unair.ac.id/67852/3/Sec.pdf>